

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obat herbal merupakan bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari tumbuhan. Obat herbal dapat diterima secara luas di beberapa negara berkembang dan negara maju, hingga 80% penduduk dari negara berkembang dan 65% penduduk dari negara maju telah menggunakan obat herbal (WHO, 2000).

Penggunaan obat herbal yang tinggi di negara-negara berkembang dan maju selain karena minimnya efek samping yang ditimbulkan juga karena faktor budaya. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya penggunaan obat herbal yaitu keyakinan dan kepercayaan oleh masyarakat secara turun-temurun akan khasiat obat herbal tersebut dalam mengobati penyakit (Pal dkk, 2003).

Indonesia salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Obat herbal oleh masyarakat Indonesia dikenal sebagai bagian dari Obat Bahan Alam yang semakin banyak digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai penyakit baik sebagai Obat Tradisional Indonesia (jamu), Obat Herbal Terstandar ataupun Fitofarmaka. Kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia ini selain telah dimanfaatkan juga perlu untuk diteliti dan dikembangkan demi meningkatkan kesehatan ataupun sebagai tujuan ekonomi dengan tetap menjaga kelestariannya (Badan POM, 2004).

Salah satu tumbuhan yang sering digunakan sebagai ramuan obat tradisional oleh masyarakat yaitu tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth). Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) merupakan salah satu tumbuhan liar yang hidup dan tumbuh secara berkelompok, tumbuhan ini tumbuh tersebar di daerah-daerah yang memiliki iklim lembab dan teduh seperti daerah pegunungan. Secara tradisional masyarakat telah memanfaatkan tumbuhan ini dalam mengobati beberapa penyakit seperti abses, jerawat, bisul, radang kulit,

penyakit ginjal dan sakit perut (Hariana, 2006). Masyarakat di Gorontalo herba Suruhan dimanfaatkan untuk mengobati nyeri pada tulang dengan cara herba suruhan ini dicuci kemudian direbus hasil dari rebusan inilah yang dikonsumsi. Selain itu daun dari suruhan juga digunakan oleh masyarakat Gorontalo untuk menghilangkan bau badan yang diolah dengan cara daun suruhan dihaluskan kemudian dioleskan pada ketiak.

Mengingat berbagai tumbuhan memiliki peran penting dalam bidang kesehatan bahkan bisa menjadi produk andalan Indonesia, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas obat tradisional yaitu standarisasi. Proses standarisasi perlu dilakukan terhadap ekstrak yang mengandung senyawa aktif, karena ekstrak merupakan bahan awal atau bahan baku suatu obat yang diproses menjadi produk jadi dengan teknologi fitofarmasi (Hayati, 2015; Pine dkk, 2011).

Standarisasi merupakan serangkaian parameter, pengukuran unsur-unsur terkait paradigma mutu yang memenuhi syarat standar. Standarisasi obat herbal meliputi dua aspek yaitu, parameter spesifik yang berfokus pada senyawa atau golongan senyawa yang bertanggung jawab terhadap aktivitas farmakologis. Ditujukan untuk analisa kualitatif dan kuantitatif terhadap senyawa aktif. Adapun parameter spesifik yang diperiksa meliputi identitas ekstrak, organoleptik, kadar senyawa terlarut dalam pelarut tertentu dan identifikasi kandungan kimia. Parameter non spesifik merupakan parameter yang berfokus pada aspek kimia, dan fisis meliputi penentuan susut pengeringan, bobot jenis, kadar air, kadar abu total dan kadar abu tidak larut asam. Standarisasi dimaksudkan untuk menentukan berapa batas maksimal yang diperbolehkan terhadap material berbahaya yang terdapat dalam suatu ekstrak dan standarisasi juga merupakan salah satu upaya penting untuk menaikkan nilai ekonomi produk alam Indonesia (Arifin dkk, 2006; Depkes RI, 2000).

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini dilakukan penetapan parameter standarisasi ekstrak metanol herba Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) yang berada di daerah Gorontalo sebagai bahan baku Obat Herbal Terstandar. Adapun parameter yang dilakukan meliputi parameter spesifik dan parameter non spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimanakah hasil uji dari parameter spesifik yang meliputi identitas ekstrak, organoleptik, senyawa terlarut dalam pelarut tertentu dan identifikasi kandungan kimia pada ekstrak metanol tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth).
2. Bagaimanakah hasil uji dari parameter non spesifik yang meliputi uji susut pengeringan, bobot jenis, kadar air, kadar abu total dan kadar abu tidak larut asam pada ekstrak metanol tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menetapkan parameter spesifik yang meliputi identitas ekstrak, organoleptik, senyawa terlarut dalam pelarut tertentu dan identifikasi kandungan kimia pada ekstrak metanol tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth).
2. Menetapkan parameter non spesifik yang meliputi susut pengeringan, bobot jenis, kadar air, kadar abu total dan kadar abu tidak larut asam pada ekstrak metanol tumbuhan Suruhan (*Peperomia Pellucida* L. Kunth).

I. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan sumber literature dalam penelitian-penelitian terkait.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini dapat membantu meningkatkan wawasan terkait dengan pentingnya dilakukan penetapan standarisasi pada tumbuhan sebelum dijadikan bahan baku obat herbal terstandar.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang bermanfaat terkait dengan keamanan bahan baku obat herbal dari suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth)